

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesehatan umum yang harus dapat diwujudkan melalui pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Anonim, 1992).

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat, oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Aditama, 2002).

Hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Setiap tahun insidensi penyakit hipertensi semakin bertambah, bahkan sudah semakin parah dengan berbagai komplikasi baik ginjal maupun kardiovaskuler. Prevalensi pasien hipertensi di Indonesia berdasarkan survey Rumah Tangga tahun 2004 mencapai 15,6%. Penggolongan hipertensi di Indonesia merunut pada *Joint National Comunitte (JNC) on Prevention, Detection and Treatment of High Blodd Pressure VII*, yaitu prehipertensi, hipertensi tingkat I dn hipertensi tingkat II. Hipertensi merupakan salah satu faktor utama resiko kematian karena gangguan

kardiovaskular yang mengakibatkan 20-50% dari seluruh kematian. Lebih dari 90% kasus hipertensi termasuk dalam kelompok hipertensi primer. Penyebab hipertensi ini multifaktor, terdiri dari faktor genetik dan lingkungan. Dari sekian banyak penderita hipertensi, hanya sekitar 48% yang melakukan *long life control* terhadap penyakit ini. Hal ini tergantung pada bermacam-macam faktor, antara lain pengetahuan dan kesadaran penderita untuk berobat, faktor-faktor sosio-ekonomik dan sebagainya.

Menurut data Dinas Kesehatan Gorontalo didapatkan gambaran perkembangan jumlah penderita hipertensi selang tahun 2006 sampai 2008 sebagai berikut: tahun 2006 penderita baru hipertensi berjumlah 3.812 orang dan penderita lama hipertensi berjumlah 4.397 orang. Tahun 2007 penderita baru hipertensi berjumlah 4.678 orang dan penderita lama hipertensi berjumlah 4.448 orang. Periode April sampai Desember Tahun 2008 penderita baru hipertensi berjumlah 2.317 orang dan penderita lama hipertensi berjumlah 2.659 orang.

Konseling terhadap pasien hipertensi yang berhubungan dengan penggunaan obat antihipertensi harus dilakukan dengan baik oleh seorang Apoteker. Obat antihipertensi mempunyai efek samping yang cukup fatal, apabila penggunaannya tidak terkontrol. Beberapa kasus gagal ginjal terjadi akibat penggunaan obat antihipertensi yang tidak terpantau oleh tenaga kesehatan. Akibat dari gagal ginjal tersebut, pasien mengalami hemodialisa untuk beberapa waktu (Perwitasari, 2011).

Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan tentang pengetahuan pasien hipertensi terhadap pola penggunaan obat. Dalam kehidupan sehari-hari banyak

penderita hipertensi yang kurang memperhatikan pola penggunaan obat yang dikonsumsi, hingga akhirnya ketika tekanan darah naik penderita bisa terancam meninggal, atau setidaknya menjadi salah satu pasien yang harus dirawat di rumah sakit. Maka dari itu perlu ditinjau apakah penggunaan obat antihipertensi yang ada di Rumah Sakit Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo telah berjalan dengan baik. Karena belum ada penelitian sebelumnya mengenai tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi, maka saya memutuskan untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi di Rumah Sakit Dr. M.M. DUNDA Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi yang berada di Rumah Sakit Dr. M. M. DUNDA Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memperoleh informasi untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan menerapkan salah satu cabang pengetahuan dalam bidang farmasi.

2. Sebagai pedoman penggunaan obat bagi pasien hipertensi di Rumah Sakit Dr.
M. M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.
3. Dapat digunakan sebagai acuan bagi para calon farmasis nanti.